

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM *Cluster* Kewirausahaan

Pendidikan tinggi di Indonesia mengalami reformasi dalam pembelajaran yang signifikan dengan diluncurkannya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program ini membantu mahasiswa untuk mengasah kompetensi mereka sebagai bekal kehidupan di jenjang berikutnya, dengan memberikan fleksibilitas atau kebebasan belajar kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah di perguruan tinggi yang mereka anggap sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karier mereka. Program MBKM merupakan salah satu inovasi pendidikan yang mampu melahirkan individu-individu yang imajinatif dan kreatif yang mampu mencapai potensi maksimal di bidang yang dipilihnya (Susilawati, 2021). Salah satu klaster MBKM yang menjadi pilihan bagi mahasiswa adalah klaster kewirausahaan.

Melalui MBKM Kewirausahaan, dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis. Keterampilan kewirausahaan ini akan memberikan keunggulan di pasar kerja yang semakin kompetitif, membentuk pemikiran yang karakter serta perilaku seseorang yang inovatif dan efisien untuk memenangkan persaingan. Lulusan perguruan tinggi tidak saja memiliki *mindset* “*Job Seeker*” tetapi juga “*Job Creator*” (Sumual & Maramis, 2022). Oleh karena itu, kewirausahaan itu penting bagi mahasiswa perguruan tinggi agar menjadi lulusan yang siap kerja, serta mampu menciptakan peluang usaha dan memanfaatkan peluang usaha untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Di tengah pergantian ekonomi dan teknologi yang cepat, kewirausahaan menjadi pendorong utama inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sangat relevan dengan peran vital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menggerakkan ekonomi global. UMKM mempunyai peran yang signifikan dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Vinatra, 2023). UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi di banyak negara, tetapi juga menjadi sumber utama inovasi dan lapangan kerja. Dengan kewirausahaan yang semakin berkembang, UMKM memiliki potensi untuk terus tumbuh dan berkembang, menjadi kunci, memperkuat ekonomi lokal, dan merangsang inovasi. Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa sebagai warga negara untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan terhadap perkembangan UMKM demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

UMKM harus memiliki *brand image* yang kuat agar bisa bersaing dengan kompetitor sejenis di era digital (Mucharomah, 2023). UMKM yang ingin membangun citra merek yang kuat, diperlukan landasan strategi bisnis yang hebat, yaitu mampu memberikan nilai tambah di mata pelanggan. Apabila konsumen memiliki penilaian yang baik terhadap suatu produk maka konsumen akan memberikan loyalitasnya kepada UMKM tersebut (Arsitawidia, 2018). Tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya pengetahuan tentang cara memasarkan usaha mereka, sehingga produk atau usaha mereka tidak menarik perhatian masyarakat umum. Banyak pelaku UMKM saat ini yang belum memahami cara mengimplementasikan strategi pemasaran yang tepat terhadap bisnis yang dijalani oleh mereka, serta mereka belum mempunyai keahlian yang mumpuni dalam menjalankan usaha mereka secara efektif (Rokhmah & Yahya, 2020).

Untuk menunjang optimalisasi kinerja UMKM, diperlukan sebuah aplikasi *branding* dan *marketing*, yang dapat menyesuaikan kebutuhan masing-masing UMKM melalui konsultasi personal, juga menyesuaikan *budget* dari UMKM. Oleh karena itu, penulis bersama teman-teman kelompok akan merancang sebuah aplikasi untuk UMKM dan pelaku bisnis muda dalam menciptakan identitas merek dan memasarkan produk yang lebih efisien untuk UMKM dan pelaku bisnis muda.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan, penetapan rumusan masalah oleh penulis adalah sebagai berikut: bagaimana merancang *Graphic Standard Manual Bersinar*?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan masalah-masalah yang akan dibatasi adalah sebagai berikut:

- 1) Segmentasi dalam perancangan aplikasi *branding* dan *marketing* dapat dirincikan sebagai berikut:
 - a) Geografis:
 - i) Primer : Jabodetabek
 - ii) Sekunder : Pulau Jawa
 - b) Demografis:
 - i) Usia : 18-35 Tahun
 - ii) Jenis Kelamin : Pria & Wanita
 - iii) Pendapatan : SES B
 - iv) Pendidikan : SMA & Sarjana
 - c) Psikografis:

Perancangan aplikasi *branding* dan *marketing* untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini ditujukan untuk pelaku UMKM yang memiliki kehidupan yang aktif dan ambisius, ingin mengembangkan strategi *branding* dan pemasaran, serta memiliki minat dalam melakukan kegiatan yang baru atau tantangan yang baru.
 - d) *Behaviour*:
 - i) Penggunaan produk atau layanan: Mendapatkan layanan jasa *branding* dan *marketing* sesuai dengan target pasar usaha.
 - ii) Tingkat penggunaan atau kebiasaan pembelian: *Heavy users*

- iii) Sikap terhadap merek atau produk: *First timers*
- iv) Respons terhadap promosi atau iklan: Mempercepat keputusan pembelian

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Kewirausahaan

Maksud dan tujuan MBKM kluster kewirausahaan adalah membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memperkuat dan meningkatkan strategi *branding* dan pemasarannya melalui perancangan aplikasi. Tujuan utama aplikasi ini adalah untuk memberikan solusi yang praktis yang dapat digunakan oleh UMKM sehingga mereka dapat memaksimalkan kinerjanya di pasar yang semakin kompetitif. Dengan memberikan akses mudah dan terjangkau, UMKM akan lebih siap untuk bersaing, membuat produk-produk mereka lebih berkesan dan menarik, serta menciptakan stabilitas dalam membangun bisnis jangka panjang di pasar yang selalu berubah.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Kewirausahaan

Adanya program MBKM ini memiliki manfaat yang bisa berdampak bagi penulis, orang lain, dan universitas itu sendiri.

1) Bagi Penulis

Dengan mengikuti MBKM kluster Kewirausahaan, penulis akan memperoleh pelatihan dan pengetahuan yang lebih luas tentang kewirausahaan, seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, serta perencanaan dan inovasi bisnis. Hal ini akan membantu penulis mendapatkan kemampuan yang dibutuhkan untuk membuat dan menjalankan usaha sendiri di masa depan. Membangun bisnis yang berkelanjutan, memerlukan keterampilan untuk mengenali peluang bisnis, mengatasi hambatan yang terjadi, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Penulis akan memperoleh kemampuan berpikir imajinatif, mengambil peluang yang tersedia, serta bertekad kuat dalam mencapai tujuan melalui MBKM kluster kewirausahaan ini. Hal tersebut menjadi pengetahuan penting yang dapat penulis gunakan untuk mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan di masa depan baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

2) Bagi Orang Lain

Klaster kewirausahaan MBKM dapat bermanfaat bagi individu lain dalam memperdalam pemahaman mereka tentang gagasan dan praktik kewirausahaan, sehingga dapat memicu rasa ingin tahu mereka tentang bisnis dan menjadi motivasi untuk mengeksplorasi prospek kewirausahaan. Mereka dapat mempelajari strategi perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan inovasi, yang semuanya merupakan aspek penting dalam menjadi seorang pengusaha yang sukses. Dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang kewirausahaan, mereka bisa menyusun strategi dan mulai membangun bisnis mereka sendiri. Mereka akan terdorong untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide-ide kreatif, dan merancang strategi untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kewirausahaan.

3) Bagi Universitas

Universitas yang menawarkan klaster kewirausahaan dalam program MBKM akan menjadi lebih menarik bagi calon mahasiswa yang tertarik untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pendaftar dan meningkatkan reputasi universitas dalam hal pendidikan bisnis dan kewirausahaan. Selain itu, dengan melatih generasi baru pengusaha yang inovatif dan berpengetahuan luas tentang kewirausahaan, universitas dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekosistem kewirausahaan di wilayah lokal. Ini dapat menciptakan hubungan yang lebih erat antara universitas dan komunitas bisnis lokal, serta memberikan dampak ekonomi yang positif.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.6 Deskripsi Waktu dan Prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan

Pada tahap awal mengikuti klaster kewirausahaan, Penulis mencari teman yang akan menjadi kelompok dalam merancang bisnis. Penulis bersama teman-teman melewati tahap pendaftaran berupa mengisi sebuah formulir ide bisnis yang telah disediakan oleh pihak universitas. Melalui formulir tersebut, akan diseleksi kelompok mana saja yang terpilih untuk merealisasikan ide bisnis yang sudah ditentukan.

Setelah berhasil diterima di klaster kewirausahaan, mahasiswa mulai mengikuti program pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran berupa kuliah asinkron, seminar, bimbingan supervisor, juga bimbingan advisor, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan. Materi pelatihan dapat mencakup topik seperti perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, inovasi, dan keterampilan manajemen yang relevan lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dilakukan oleh masing-masing kelompok untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai proyek ide bisnis. Kelompok Penulis melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai proyek ide bisnis secara online melalui LINE, Canva, dan Google Docs, karena adanya perbedaan jadwal dan memiliki kesibukan masing-masing individu. Selain itu, penulis bersama kelompok beberapa kali melakukan diskusi secara tatap muka di berbagai tempat umum, seperti *café* dan tempat makan. Pembahasan meliputi fitur dan pelayanan apa yang akan berada di aplikasi, juga menentukan *business model canvas (bmc)*, ide mengenai peluncuran aplikasi, serta konten untuk pemasaran produk. Kelompok penulis juga melakukan bimbingan secara rutin kepada advisor dari pihak program studi Desain Komunikasi Visual melalui ZOOM, Google Meet dan tatap muka, juga dengan supervisor dari pihak skystar ventures. Lalu, melakukan revisi sesuai dengan instruksi yang diperintahkan.

Evaluasi MBKM akan direncanakan dan dilakukan secara berkala, dengan dua kali evaluasi yang dijadwalkan setiap semester. Evaluasi pertama akan diwujudkan dalam bentuk penyusunan laporan tertulis yang komprehensif, yang

kemudian akan diunggah melalui *platform website* resmi Merdeka UMN. Melalui laporan tersebut, para peserta MBKM akan memberikan gambaran detail tentang progres, tantangan, dan pencapaian yang telah dilakukan selama periode tertentu dalam mengembangkan aplikasi *branding* dan pemasaran untuk UMKM. Lalu, dilakukan juga *pitching* mengenai ide bisnis yang sedang dibangun bersama kelompok, yang dilakukan di depan mentor yang telah disiapkan oleh pihak Skystar Ventures. Sementara itu, evaluasi kedua akan dilaksanakan melalui proses sidang MBKM, yang akan melibatkan peserta MBKM, penguji, dan pembimbing. Sidang tersebut akan dilakukan secara tatap muka atau *offline*, di mana peserta akan mempresentasikan hasil karya mereka secara langsung, menjelaskan proses pengembangan aplikasi, serta menjawab pertanyaan dan tanggapan dari penguji. Terdapat pula *pitching* dan *exhibition* pada evaluasi kedua, yang dilaksanakan oleh skystar ventures. Dengan demikian, kedua jenis evaluasi ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kemajuan dan kualitas karya yang dihasilkan oleh peserta MBKM selama masa pengembangan aplikasi.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA